

ABSTRAK

Kecurangan pelaporan keuangan mengakibatkan keandalan laporan keuangan menurun dan menimbulkan kerugian bagi investor dan kreditor. Rasio keuangan dapat menggambarkan kinerja perusahaan dan menjadi faktor pemicu bagi manajemen untuk melakukan kecurangan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa rasio leverage keuangan, rasio profitabilitas, komposisi aset, rasio likuiditas, rasio perputaran modal, dan rasio perputaran piutang memiliki pengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010-2016. Metode sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 52 perusahaan, yang terdiri dari 26 perusahaan *fraud* yang didapat dari database sanksi penyajian laporan yang diterbitkan oleh OJK selama periode 2010-2016 dan 26 perusahaan *non-fraud* dengan ukuran perusahaan yang sama yang ditentukan berdasarkan peraturan OJK No. POJK.04 tentang Pernyataan Pendaftaran dalam rangka Penawaran Umum dan Penambahan Modal dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu oleh Perusahaan dengan Aset Skala Kecil atau Perusahaan dengan Aset Skala Menengah. Penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik dalam menguji hipotesis penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio leverage keuangan dan komposisi aset berpengaruh positif terhadap kemungkinan kecurangan pelaporan keuangan. Sedangkan rasio profitabilitas, likuiditas, perputaran modal, dan perputaran piutang berpengaruh negatif terhadap kemungkinan kecurangan pelaporan keuangan.

Kata kunci: rasio leverage keuangan, rasio profitabilitas, rasio komposisi aset, rasio likuiditas, rasio perputaran modal, rasio perputaran piutang, kecurangan pelaporan keuangan